

HUBUNGAN INTER-SEMIOTIK TEKS VERBAL DAN VISUAL DALAM TARI SAMAN GAYO LUES

Ayu Yuniasari, T. Silvana Sinar, Nurlela

Program Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara

Abstract: Relationship of Inter-semiotics Verbal and Visual Text on Saman Gayo Lues Dance. The aimed to describe the relationship of inter-semiotics verbal and visual text on Saman Gayo Lues dance. Source of the data was the recordings of Saman Gayo Lues dance which showed in Unsyiah Banda Aceh and interview result from the informant in Gayo Lues society. The data was analyzed by Inter-semiotics Logical Relations theory. The result showed that the relationship of inter-semiotics verbal and visual text on Saman Gayo Lues dance involve: repeating (8 sentences), comparative (1 sentence), additiv (3 sentences), and consequential (5 sentences).

Keywords: *Inter-semiotics, Verbal Text, Visual Text, Saman Gayo Lues Dance*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan. Dikatakan penting karena bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan arti, ide, pemikiran perasaan, emosional dan

gagasan terhadap mitra bicara (*interlocutor*). Penelitian ini mengkaji Tari Saman Gayo Lues, selanjutnya disingkat dengan TSGL dengan menggunakan pendekatan analisis multimodal yang mengacu pada sistem arti dalam teks budaya verbal dan visual.

Tujuan menganalisis teks TSGL ini adalah untuk menemukan makna syair dan gerak dalam komponen kedua aspek tersebut, yakni aspek verbal dan visual yang mengacu pada konsep semiotik sosial.

Sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi (*science and technology*) perkembangan teori mutakhir semakin diperlukan dalam suatu penelitian. Analisis multimodal merupakan salah satu teori yang mutakhir dalam penelitian yang berhubungan dengan teks dan konteks dalam menyampaikan makna. Beberapa latar belakang tentang pentingnya analisis multimodal, seperti yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2006) dalam Young dan Fitzgerald (2006) berpendapat bahwa pentingnya analisis multimodal karena perkembangan teks yang mengacu pada teks verbal dan teks visual yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan industri (Teo, 2004) dalam Young dan Fitzgerald (2006). Selanjutnya Gombrich (1982) menyatakan bahwa *The Visual* tentang pentingnya teks visual dalam konteks makna di samping teks verbal. Adapun pakar lain mengatakan seperti Kress dan van Leeuwen (2006) memberikan pandangan terhadap analisis teks verbal dan visual yang mengacu pada perbedaan makna yang dibentuk oleh beberapa teks model.

Dalam analisisnya menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan teks visual yang lebih besar daripada penggunaan teks verbal. Justru Young dan Fitzgerald (2006) mempertanyakan lebih jauh lagi, apakah teks verbal memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan teks visual dalam membangun makna ataupun sebaliknya.

Masyarakat Gayo Lues secara latar belakang memiliki banyak kesenian lokal, salah satu diantaranya adalah seni TSGL dimana dapat dipertunjukkan pada acara-acara penting seperti peyambutan Tamu Kenegaraan, peringatan maulid Nabi, kunjungan tamu-tamu antar Kabupaten dan Negara, pembukaan sebuah festival, dan acara-acara peresmian. Seni TSGL ini dapat direpresentasikan dalam bentuk teks tulisan dan gambar yang dapat dianalisis menggunakan *inter-semiotics logical*.

Menurut Tantawi dan Buniyamin (2011:75-6) Tari *Saman* merupakan kolaborasi antara seni tari dan seni suara yang dijuluki dengan tari *Tangan Seribu* oleh Ibu Tien Soeharto. Ibu Tien Soeharto dalam sambutannya saat persembahan tari *Saman* dalam rangka mengikuti Festival Tari Tradisional seluruh Indonesia pada tahun 1979 di Taman Mini Indonesia Indah. Mengutarakan kekagumannya bahwa gerakan tari *Saman* sungguh luar biasa serta memukau semua orang yang

menyaksikannya. Bahkan saat ini tari *Saman* sudah dimasukkan sebagai tari milik bangsa Indonesia yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues Blangkejeren sebagai warisan budaya dunia.

TSGL terbagi dalam jenis, yaitu saman jejunen (saman yang dilakukan oleh pemuda dengan menjuntai pada pohon kelapa yang sengaja ditebang), saman jalu (saman fersival), saman pertunjukkan (disajikan pada acara-acara tertentu), saman njik (saman yang dilakukan pada saat merontokkan padi), saman ngerje (dilakukan pada pesta perkawinan), dan saman jamu (dilakukan dengan mengundang pemuda dari kampung lain untuk menari saman semalam suntuk).

Dalam penelitian ini, jenis tari saman pertunjukkan yang digunakan sebagai sumber data yang diteliti. Hal ini dikarenakan jenis tari saman pertunjukkan merupakan tari saman yang bersifat formal dan disajikan pada acara penyambutan tamu dan juga acara-acara yang dianggap penting. Jenis saman pertunjukkan biasanya menampilkan gerakan-gerakan yang sederhana, karena jenis tari ini bukan merupakan jenis tari saman yang dipertandingkan.

TSGL dimainkan oleh kaum pria yang terdiri dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Namun, untuk saman pertunjukkan biasanya dimainkan oleh

pria dewasa guna untuk menampilkan pertunjukkan yang baik dan sempurna. Penari dalam TSGL berjumlah ganjil yaitu 11-15 penari, hal ini disebabkan agar pertunjukkan tersebut terlihat harmonis dalam melakukan gerakan surang-saring (gerakan yang dilakukan dengan bilangan ganjil ke atas dan gerakab bilangan genap ke bawah, dilakukan secara bergantian). Adapun durasi yang dibutuhkan dalam tari saman pertunjukkan adalah selama 8-10 menit.

Kostum yang dipakai para penari memiliki motif kerawang dengan warna dasar hitam yang kemudian disulam dengan benang yang berwarna putih, hijau, kuning dan merah. Warna-warna tersebut memiliki makna diantaranya; warna putih melambangkan kesucian, warna hijau melambangkan kemakmuran, warna kuning melambangkan keagungan dan kerjaan, serta warna merah melambangkan keberanian.

Penelitian ini membahas tentang hubungan inter-semiotik teks verbal dan visual dalam TSGL. Teks multimodal yang terdiri atas teks verbal dan teks visual memiliki hubungan-hubungan logis dalam menyampaikan suatu makna. Hubungan-hubungan ini dapat diketahui melalui adanya keterkaitan

antara komponen metafungsi dalam teks verbal dan teks visual. Liu Y dan O'Halloran (2009: 32),

merumuskan hubungan logis tersebut sebagai *Inter-semiotic Logical Relations*:

Tabel 1. Inter-semiotic Logical Relations (Liu Y dan O'Halloran, 2009: 32)

<i>Locigal Relations</i>		<i>Meanings</i>
<i>Temporal/Time</i>		<i>Successive</i>
<i>Comparative</i>		<i>Similarity</i>
<i>Additive</i>		<i>Addition</i>
<i>Consequential</i>		<i>Cause</i>
		<i>Purpose</i>

Temporal/ time merupakan hubungan perulangan (repeating) yang terjadi pada teks verbal dan teks visual.

Comparative atau hubungan perbandingan adalah suatu hubungan yang berfungsi mengorganisasikan makna logis dengan memperhatikan kesamaan antara teks verbal dan teks visual dalam suatu teks multimodal. Kesamaan dalam hubungan ini ditandai dengan adanya perbedaan tingkat keumuman dan abstraksi yang dimiliki oleh masing-masing komponen metafungsi

Additive adalah hubungan antara teks verbal dan teks visual yang sifatnya saling melengkapi.

Dalam hubungan *Additive*, teks verbal dapat memberikan informasi terhadap teks visual atau sebaliknya, teks visual yang memberikan informasi terhadap teks verbal. Karena itu, dalam sebuah teks multimodal, makna dari dua model teks yang berbeda dapat digabungkan.

Consequential; consequence merupakan hubungan sebab-akibat dengan efek yang dapat dipastikan memiliki teks verbal dan visual. Sedangkan *consequential; contigency* adalah hubungan yang mengacu pada efek yang tidak pasti, yang artinya teks verbal memiliki efek dan teks visual tidak, artinya tidak ada

hubungan yang pasti antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data yang berhubungan dengan aspek multimodal pada Tari Saman Gayo Lues dengan cara memeriksa data dari sumber data yang didapat dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sugiyono (2013:4) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data

dilakukan pada *natural setting* (setting alamiah) dan metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Oleh karena itu, peneliti mengartikan metode pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data. Dalam mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut:

Metode observasi berupa pengamatan terhadap kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra (Bungin, 2011:118), dalam hal ini peneliti datang ke acara tersebut dan mengamati tarian tersebut dengan menggunakan pancaindra yakni mata dan telinga. Metode berikutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh keterangan atau informasi lebih mendalam tentang tarian tersebut dengan tokoh masyarakat dan penari Tari Saman Gayo Lues tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode yang

terakhir adalah Dokumentasi. Dokumentasi disini berupa catatan atau buku karangan seseorang. Adapun buku yang menjadi dokumentasi dalam hal ini adalah buku karangan dari penulis Abd. Ridhwan Salam yang berjudul *Tari Saman Gayo*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas 3 tahapan yakni 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*data verification*).

Pada tahap reduksi data (*data reduction*) peneliti memfokuskan kepada seluruh data yang terkumpul, baik data verbal maupun data visual Tari Saman Gayo Lues untuk menentukan tingkat kualitas data sesuai dengan kebutuhan dan penelitian. Dalam hal ini reduksi data artinya 1) *selecting* (memilih), 2) *focusing* (memokuskan), 3) *simplifying* (mempertajam), 4) *abstracting* (membuang) dan 5) *transforming* (menyusun) dari data mentah.

Pada tahapan penyajian data (*data display*) peneliti melakukan penyajian data data melalui bentuk-bentuk komunikasi verbal dan visual dari data yang terkumpul. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, dan tabel sehingga tampak lebih jelas.

Pada tahapan verifikasi/kesimpulan, peneliti melihat keabsahan data dengan melalui diskusi dengan teman sejawat. Artinya bahwa kesimpulan yang didapat di lapangan sebelum penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan dan berharap mendapatkan temuan-temuan baru, baik berupa gambaran suatu objek maupun berupa deskripsi-deskripsi.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah :

- 1) Mentraskripi data verbal berupa syair yang dinyanyikan oleh penari menjadi data tertulis, dalam hal ini semua data tidak di reduksi karena semua data tersebut diperlukan.
- 2) Data visual yang berupa rekaman visual *Tari Saman Gayo Lues* dilakukan reduksi data. Data

visual tersebut direduksi guna untuk memilih data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

- 3) Data berupa teks multimodal *Tari Saman Gayo Lues* dianalisis dengan teori inter-semiotic Logigal Relations untuk mencari hubungan inter-semiotik teks verbal dan visual yang terdapat dalam TSGL.

PEMBAHASAN

Dalam hal tatabahasa visual menciptakan suatu jarak pengaturan komposisi yang berbeda untuk merealisasikan fungsi fungsi tekstual yang berbeda pula. Teks multimodal yang terdiri atas teks verbal dan teks visual memiliki hubungan-hubungan logis yang menyampaikan suatu makna. Hubungan-hubungna ini dapat diketahui melalui adanya keterkaitan antara komponen metafungsi dalam teks verbal dan teks visual.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hubungan inter-semiotik teks verbal dan visual yang muncul pada TSGL adalah *temporal/ time* sebanyak 26 kali

perulangan kalimat, *comparative* sebanyak 1 kalimat, *additive* sebanyak 3 kalimat, dan *consequential* sebanyak 5 kalimat. Berikut adalah pemaparan data teks verbal dan visaul TSGL dalam penelitian ini:

1. *Temporal/Time*

Temporal /time adalah perulangan (repeating). hubungan perulangan teks verbal dan visual pada TSGL adalah teks verbal yang berkali-kali diulang dengan gerakan visual yang sama. Ada 8 teks syair yang ditemukan, diantaranya:

- 1) *mmmm...Laila Allah ahu la (3x)*

‘mmm...tiada tuhan selain Allah’



- 2) *Sare.. laila Allah ahu lahoya (2x)*

‘sare...tiada tuhan selain Allah’

- 3) *Eee. segertak ama ine rakan sebet*

bewene kami (2x)

‘eee...serentak bapak ibu, teman kami semua’



4) *Taring ni sekolah, kuliah i ranto ni jema (4x)*

‘ditinggal sekolah, kuliah di rantau orang’



5) *Senang-senang susah mupisah urum ine ama(5x)*

‘Senang-Senang susah berpisah dengan Ibu Bapak’



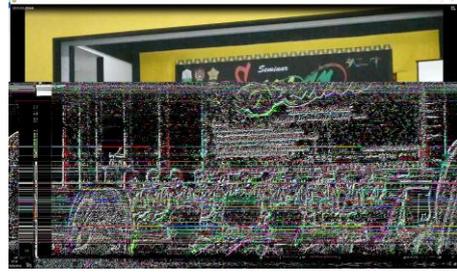
6) *Ine oh ine mokot di nge denem(4x)*

‘ibu oh ibu lama sudah rindu’



7) *aduh oh tadoh kune die (4x)*

‘aduh oh aduh bagaimana ini’



8) *Gere pernah mudemu(3x)*

‘tidak pernah bertemu’



2. *Comparative* (hubungan perbandingan)



an (*comparative*), yaitu hubungan perbandingan antara teks verbal dan visual pada tingkatan umum dan abstraksi. Teks syair lagu pengiring tarian Saman ini memiliki satu teks yang berhubungan dengan perbandingan, yaitu *mmm...Laila Allah ahu la* (*mmm...tiada Tuhan selain Allah*) dijelaskan melalui proses verbal memiliki perbandingan umum bahwa tiada yang layak disembah selain Allah ditandai

dengan petanda katupan kedua tangan penari yang mengarah ke atas sebagaimana diperlihatkan pada teks visual. Artinya hubungan ini adalah hubungan perbandingan umum dimana makna yang ingin disampaikan teks verbal dan visual ini adalah keberadaan manusia tidak lepas dari adanya Allah sebagai Sang Pencipta.

3. Additive (penambahan)



Hubungan penambahan (*additive*) dalam teks verbal dan visual pada teks multimodal tarian Saman terdiri atas *Assalamu'alaikum ku Bapak Bupati, Salam ni kami ine, salam ni ken ko, salam sejahtera ken bewene, Assalamualaikum kami sawahen ku sebet rakan, Segertak kami ni rakan sabe bewene, Senang-senang susah mupisah urum ine ama dan Ine oh ine mokot di nge denem.* Hubungan ini menunjukkan bahwa

teks verbal dan teks visual saling melengkapi dalam menyampaikan makna. Artinya dalam hubungan ini, teks verbal menyampaikan makna melalui partisipan dan proses yang kemudian dilengkapi oleh visual melalui gambar sehingga makna dapat dimengerti.

Teks verbal *Assalamu'alaikum ku Bapak Bupati, Assalamualaikum kami sawahen ku sebet rakan, ine ama bewene rata, Salam ni kami ine, salam ni ken ko, salam sejahtera ken bewene, Assalamualaikum kami sawahen ku sebet rakan* disampaikan dengan partisipan berupa action yang kemudian dilengkapi oleh visual dengan gambar penari yang menangkupkan kedua tangan sebagai wujud menyatakan salam.

Teks verbal *Segertak kami ni rakan sabe bewene* menyampaikan makna dengan proses yang dilengkapi dengan visual. Artinya dengan teks verbal *Segertak kami ni rakan sabe bewene* diperlihatkan pada visual gambar para penari selaku partisipan melakukan gerakan tubuh, tangan, kepala dan kaki secara serempak.

Teks *Senang-senang susah mupisah urum ine ama* dan teks *Ine*

oh ine mokot di nge denem menyampaikan makna melalui proses sehingga dapat dimengerti, artinya ketika teks verbal direalisasikan dalam visual dengan aksi para penari mendekapkan tangan ke dada secara serempak sebagai ungkapan rasa sedih berpisah dengan ibu dan ayah karena pergi merantau untuk menuntut ilmu dan didera rindu yang mendalam. Sehingga ketika teks verbal hadir dengan visual memberi pemahaman makna dari keduanya.

4. *Consequential* (sebab-akibat)

a. *Consequential; consequence*

(sebab-akibat yang pasti)



Consequential; consequence yang muncul pada teks syair TSGL ada dua kalimat. Pertama, teks verbal *salam ni ken ko* (salam ini untukmu) direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sudah dipastikan yaitu kedua tangan penari bersedekap menggantung di atas paha dan

badan para penari yang setengah menunduk menghadap kepada penonton. Kedua, teks verbal *salam sejahtera ken bewene* (salam sejahtera untuk semua) yang direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sama pada teks verbal pertama.

b. *Contingency* (seba-akibat tak pasti)

Concequential; contingency adalah hubungan yang mengacu pada efek yang tidak pasti, artinya teks verbal memiliki efek dan teks visual tidak, atau sebaliknya tidak ada hubungan yang pasti antara keduanya. Teks verbal; *Ehe..he..enyan ho..* (ehee..he..enyan ho..) tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual. *Iye...si genyan aaa nyan e Allah* (iyee..si genyan aaa nyaan e Allah) tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual. *Ahum ahum lem alahum lem alahum* (ahum ahum lem alahum lem alahum) tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual,

karena makna teks ini tidak ada dalam bahasa Indonesia dengan kata lain hanya berupa kata-kata seruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa hubungan metafungsi aspek verbal visual dalam teks Tari Saman Gayo Lues meliputi pengulangan (*repeating*), perbandingan (*Comperative*), penambahan (*Additiv*), sebab-akibat (*Consequential: Consequence* dan *Contingency*).

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gombrich, E. H. 1982. *The visual*. In Young, Lynne and Brigid Fitzgerald. 2006. *The Power of Language; How Discourse Influences Society*. London and Oakville: Equinox.
- Kress, G. dan van Leeuwen, T. 2006. *Reading images: the grammar of visual design*. London: Routledge.
- Liu, Y dan K. L. O'Halloran. 2009. *Inter-semiotic Texture: Analyzing Cohesive Devices between Language and Images*. Social semiotics.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Sudana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Poerwandari, E. K. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tantawi, Isma dan Buniyamin S. 2011. *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*. USU Press.
- Sekilas tentang penulis* : Ayu Yuniasari, T. Silvana Sinar, Nurlela, Program Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

